# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar akuntansi keuangan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jakarta, Jl. PLK 2, Kec. Makassar, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang berbeda satu sama lain. Hal ini merupakan pengalaman pada saat PKM. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2015.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, “survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data

yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi".[83]

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajari dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar.

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dari variabel X1, komunikasi interpersonal dari variabel X2, dan hasil belajar dari variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

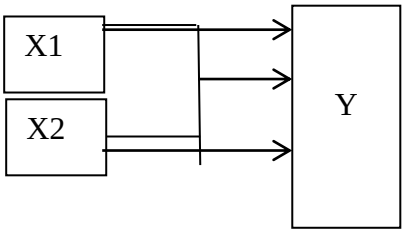


Ket: X1 : Motivasi Belajar

X2: Komunikasi Interpersonal

Y : Hasil Belajar

**Gambar III.1**

**Konstelasi Penelitian**

## D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

[83] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 236

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[84]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".[85] Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

P dan Q = Proporsi dalam populasi 0,5

d = ketelitian (error) 0,05

$\lambda^2$ = Nilai Chi kuadrat untuk $\alpha$ tertentu

[84] Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 117

[85] *Ibid*., hal. 118

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 siswa. Dengan pembagian sampel sebagai berikut.

**Tabel III.1**

**Teknik Pengambilan Sampel**

| Kelas | Jumlah Siswa | Sampel |
|---|---|---|
| AK1 | 32 siswa | 32/94 x 75 = 25 siswa |
| AK 2 | 31 siswa | 31/94 x 75 = 25 siswa |
| AK 3 | 31 siswa | 31/94 x 75 = 25 siswa |
| Jumlah | 94 siswa | 75 siswa |

## E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat banyak cara dalam mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrument untuk mendapatkan gambaran karakteristik motivasi dan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta tahun ajaran 2014-2015.

Penelitian Ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (variabel Y) dan Motivasi Belajar (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternative respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka

yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian.

Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik motivasi belajar dan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta tahun ajaran 2014-2015. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

   a) Definisi Konseptual

      Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan mental di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

   b) Definisi Operasional

      Motivasi belajar diukur dengan menggunakan ciri-ciri dari motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya penghargaan dalam belajar (2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengukuran data untuk variabel motivasi belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

**Tabel III.2**
**Pola Skor Alternatif Respon**
***Model Summated Ratings (Likert)*** [86]

| Pernyataan | Pemberian skor |
|---|---|
| Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| Setuju/sering/positif | 4 |
| Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif | 2 |
| Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

c) Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.3**
**Kisi-kisi instrumen motivasi belajar**

| Indikator | Sub Indikator | Uji Coba | | Drop | Final | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | | Positif | Negatif |
| Motivasi Belajar Intrinsik | 1.Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 4,6,7,9 ,11 | 33,39 | | 3,5,6, 8,10 | 26,30 |
| | 2.Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1,2,5, 16,23 | 34,41 | | 1,2,4, 14,20 | 27,32 |

[86] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 135

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 3.Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 3,12, 17,28, 30 | 36,42 | 3,12, 36 | 15,23, 25 | 33 |
| Motivasi Belajar Ekstrinsik | 1.Adanya penghargaan dalam belajar | 10,14, 18,19, 25 | 37,40 | 18 | 9,12,1 6,21 | 29,31 |
| | 2.Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 8,13, 22,26, 29 | 32,35 | 32 | 7,11,1 9,22,2 4 | 28 |
| | 3.Adanya lingkungan belajar yang kondusif. | 15,20, 21,27, 24,31 | 38 | 24,27 31,38 | 13,17, 18 | |
| Jumlah | | 42 | | 9 | 33 | |

d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus.[87]

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

rxy: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x, motivasi belajar

y: Deviasi skor dari y, hasil belajar

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar menggunakan Microsoft excel 2010 pada lampiran 4, diketahui instrumen yang valid, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebanyak 33 item dari 42 item uji coba dengan dengan kata lain 78,57% instrumen dinyatakan valid.

e) Uji Reliablitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[88]

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$ [89]

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\Sigma\sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

[88] *Ibid*., hal. 221
[89] *Ibid*., hal 239

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha Cronbach pada lampiran 5, diketahui bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sebesar 0,887.

2. Komunikasi Interpersonal

a) Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang berjalan efektif akan memungkinkan seseorang saling berbagi pengalaman dan informasi, sehingga orang tersebut akan memiliki kemampuan lebih baik untuk menyesuaikan diri dan memecahkan permasalahan dalam hidupnya.

b) Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan efektivitas komunikasi interpersonal yang baik yaitu adanya (1) keterbukaan, (2) empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) kesetaraan.

Pengukuran data untuk variabel komuikasi interpersonal dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

**Tabel III.4**
**Pola Skor Alternatif Respon**
***Model Summated Ratings (Likert)*** [90]

| Pernyataan | Pemberian skor |
|---|---|
| Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| Setuju/sering/positif | 4 |
| Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif | 2 |
| Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

c) Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.5**
**Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal**

| Indikator | Sub Indikator | Uji Coba | | Drop | Final | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | | Positif | Negatif |
| Terbuka | 1. dapat menerima masukan dari orang lain | 2,5,7 | 47 | 2 | 4,6 | 35 |
| | 2. berkenan menyampaikan informasi penting pada orang lain | 1,8,10, 45 | | | 1,7,9, 34 | |
| | 3. kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi. | 3,6,34 | 12 | 34 | 2,5 | 11 |
| Empati | 1. dapat memahami sesuatu yang dialami orang lain | 4,11,51 | 9 | | 3,10,38 | 8 |
| | 2. dapat memahami pendapat dan sikap yang dirasakan orang lain | 32,35,53 | 27 | 27 | 28,29, 40 | |
| Dukungan | 1. mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. | 15,30 | 39,48 | 39 | 14,26 | 36 |

[90] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 135

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2. respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas | 14,24,26 | 49 | 49 | 13,22, 24 | |
| Rasa Positif | 1. Menghargai orang lain | 16,33 | 29,44 | 33, 44 | 15 | 25 |
| | 2. Berpikiran positif terhadap orang lain | 13,25,37 | 54 | | 12,23, 31 | 41 |
| | 3. Memberikan pujian dan penghargaan | 17,23,31 | 56 | 56 | 16,21, 27 | |
| Kesetaraan | 1. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain | 28,38 | 43,50 | 28, 38 | | 43,50 |
| | 2. Tidak memaksakan kehendak | 18 | 22,36, 55 | 22, 55 | 17 | 30 |
| | 3. Komunikasi dua arah | 20,21,41 | 46 | 41, 46 | 19,20 | |
| | 4. Suasana komunikasi: akrab dan nyaman | 19,40,42 | 52 | 42 | 18,32 | 39 |
| | Jumlah | 56 | | 15 | 41 | |

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus.[91]

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

[91] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Keterangan :

rxy: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x, motivasi belajar

y: Deviasi skor dari y, hasil belajar

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen komunikasi interpersonal menggunakan Microsoft excel 2010 pada lampiran 6, diketahui instrumen yang valid, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebanyak 41 item dari 56 item uji coba dengan dengan kata lain 73,21% instrumen dinyatakan valid.

f) Uji Reliablitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.[92]

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$ [93]

[92] *Ibid*., hal. 221
[93] Ibid., hal 239

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\Sigma\sigma^2b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2t$: Varian total

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha Cronbach pada lampiran 7, diketahui bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi sebesar 0,78.

3. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai perubahan dalam diri individu yang didapatkan melalui kegiatan belajar yang dialami oleh siswa yang memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor.

b) Definisi Operasional

Untuk mengukur hasil belajar akuntansi menggunakan aspek kognitif melalui pengetahuan, pemahaman dan penerapan untuk mata pelajaran akuntansi keuangan dengan menghitung rata-rata hasil nilai ulangan harian 1 dan 2.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)[94]

      Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

      1) Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
      2) Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

      Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

      1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
      2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

[94] Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 113

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.[95]

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.[96]

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas.[97]

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh variable terikat lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable

[95] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi), hal. 16

[96] Sudjana, *Op,.Cit*. hal. 59

[97] Imam Ghozali, *Op., Cit*. hal. 25

bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antata SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan $\hat{Y}$ (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}$-Y) yang telah di stidentized.[98]

Dasar analisis

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

[98] *Ibid*., hal. 37

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

$$\Upsilon = \boldsymbol{\alpha} + \mathbf{b_1 X_1} + \mathbf{b_2 X_2}$$

Dengan

$$\alpha = \bar{\Upsilon} - \alpha_1 \overline{X_1} - \alpha_2 \overline{X_2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$\bar{\Upsilon}$ = Variabel hasil belajar

$X1$ = Motivasi belajar

X2 = Komunikasi interpersonal

$\alpha$ = Nilai Harga $\bar{Y}$ bila X = 0

$b1$ = Koefisien regresi motivasi belajar (X1)

$b2$ = Koefisien regresi komunikasi interpersonal (X2)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara serentak terhadap variable terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.[99]

Hipotesis penelitiannya

1) $H_o$ : b1 = b2 = 0

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) Ha : b1 ≠ b2 ≠ 0

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

F hitung ≤ F kritis, jadi $H_o$ diterima

F hitung > F kritis, jadi $H_o$ ditolak

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.[100]

[99] Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal.48

[100] *Ibid*., hal. 50

1) $H_o$ : b1 = 0, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

   $H_o$ : b2 = 0, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) Ha : b1 ≠ 0, artinya variable X1 berpengaruh terhadap Y

   Ha : b2 ≠ 0, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.[101]

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah[102]

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)}(1 - r_{12}^2)}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)}(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan:

$r_\gamma$ 1.2 = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_\gamma$ 2.1 = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

[101] *Ibid*., hal. 9

[102] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}{}^2 + r_{y2}{}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}{}^2}}$$

Keterangan:

$R_{\gamma}$ 1.2 = korelasi antara variabel X1 dengan X2 dengan variabel Y

$r_{\gamma}$ 1 = koefisien korelasi antara Y dan X1

$r_{\gamma}$ 2 = koefisien korelasi antara Y dan X2

$r_{12}$ = koefisien korelasi antara $X_1$ dan $X_2$[103]

5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 (0<R<1) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi[104]

---

[103] *Ibid*., hal. 385

[104] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 280